

PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Puji Astuti¹, Ida Ermiana²

^{1,2}Univeristas Mataram

1as2tea@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Example Non Example for the science learning achievement the students grade 5th in cluster IV central Praya sub-district. The population of this study was all 5th grade students in cluster IV central Praya sub-district. Sampling was done by cluster random sampling technique, obtained by jorong elementary school students as the experimental class and dakung public elementary school as a control class. In the learning experimental group using the Example Non Example learning model, while in the control group using a conventional learning. The research instruments in the form of multiple choice questions amounted to 26 questions. The result showed that the average value (posttest) of science learning achievement the students of the experimental class using Example Non Example was 73,72. While the average value (posttest) of science learning achievement the students of the control class using the conventional learning was 52,5. So, there are significant differences between the science learning achievement the students who use Example Non Example learning model by using conventional learning. Science learning achievement data were analyzed using polled variance t-test, obtained result of $t_{count} > t_{table}$ ($6,75 > 1,99$) at the significance level of 5%. Based on the gain test, it can be seen that there is an increase in science learning achievement of 0,466 in the medium category of experimental students and 0,232 in the low categorized control class. So it can be concluded that there is an effect of using Example Non Example for the science learning achievement the students grade 5th in cluster iv central Praya sub-district.

Keywords: *Example Non Example learning Model, Science Learning Achievement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Praya Tengah. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Praya Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling, diperoleh siswa SD Negeri Jorong sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Dakung sebagai kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda berjumlah 26 soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (post-test) hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* adalah 73,27. Sedangkan nilai rata-rata (post-test) hasil Belajar IPA siswa kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 52,5. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data hasil belajar IPA dianalisis menggunakan uji t-test polled varians, diperoleh hasil thitung $>$ ttabel ($6,75 > 1,99$) pada taraf signifikansi 5%. Serta berdasarkan uji Gain dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA sebesar 0,466 pada siswa kelas eksperimen yang berkategori sedang dan 0,232 pada kelas kontrol yang berkategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Praya Tengah.

Kata Kunci: Berisi dua sampai lima kata/frasa dengan tanda baca titik koma pemisah

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD). IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*faktual*), baik berupa kenyataan (*reality*), atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Menurut Susanto, (2016) IPA juga merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) memiliki empat unsur utama, yaitu: sikap, proses, produk dan aplikasi. Sebagai sikap, IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat (Permana & Damiri, 2014). Sebagai proses, dalam pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah (Juhji, 2015). Sebagai produk, IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. Dan sebagai aplikasi, penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari (Puspita & Hidayati, 2016).

Oleh karena itu, dalam mengajarkan konsep IPA diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu proses pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Mengingat pembelajaran IPA khususnya di SD tidak mengutamakan hasil, melainkan dalam proses pembelajaran IPA ke empat unsur utama itu diharapkan dapat muncul sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami IPA melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah yang disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) (Rahmasari, 2016).

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Praya Tengah, proses pembelajaran IPA masih berfokus pada guru (*teacher centered*). Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan materi pembelajaran. Para guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar tanpa melakukan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif (Prihatini, 2017).

Pada akhirnya, kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Hal ini mengakibatkan siswa memandang mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang konseptual dan teoritis. Keadaan semacam ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal konsep-konsep teori IPA yang diceramahkan oleh guru dan tugas-tugas terstruktur yang diberikan hanya dikerjakan untuk memenuhi formalitas. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami konsep IPA. Akibatnya siswa yang tidak mempunyai kemampuan menghafal yang baik akan mengalami kesulitan dalam proses

belajar IPA, hal semacam ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa yang belum optimal (Nurliani et al., 2016).

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya perbaikan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran IPA. Utamanya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam melibatkan siswa secara aktif dan kreatif (Wati et al., 2015). Sehingga diharapkan setelah adanya pembaharuan dan perbaikan tersebut dapat mengoptimalkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Praya Tengah.

Upaya yang dapat ditempuh agar pembelajaran IPA menjadi lebih kreatif dan efektif dalam melibatkan siswa sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menjadi optimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* (Abidah & Samawi, 2014). Model pembelajaran *Example Non Example* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh berupa gambar ataupun foto sebagai alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa aktif dan termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran *Example Non Example* juga mendorong siswa untuk belajar lebih kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disediakan (Aisah & Asmahasanah, 2017). Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* lebih menekankan pada analisis siswa, karena konsep yang diajarkan diperoleh dari hasil penemuan dan bukan berdasarkan konsep yang terdapat dalam buku. Sehingga dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *Examples Non Examples* dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Dan dengan pemahaman yang mendalam, diyakini akan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA (Susilawati & Acesta, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus IV Kecamatan Praya Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017:107). Penelitian ini menggunakan bentuk *True Experimental Desain* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Desain*.

Tabel 1. *Desain Pretest-Posttest Control Group*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Q1	X	Q2
Kontrol	Q3		Q4

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

- Q1 dan Q3 = *Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
Q2 = *Posttest* pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Example Non Example*
Q4 = *Posttest* pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran seperti biasa dilakukan guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Praya Tengah yang berjumlah 147 siswa dan terdiri dari 5 sekolah. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random *sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan klusternya/kelompoknya. Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jorong sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN Dakung sebagai siswa kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan Model Pembelajaran *Example Non Example* dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal pilihan ganda.

Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *Statistic Inferensial* yang di dalamnya terdapat uji normalitas, uji homogenitas, serta pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan melalui uji Chi Kuadrat. Uji dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Fisher (F). Uji hipotesis yang digunakan adalah rumus *t-test polled varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Praya Tengah. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 49,04 dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 19. Sedangkan rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol sebesar 38,79 dengan nilai tertinggi 58 dan nilai terendah 19. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada pelaksanaan *post-test* adalah 73,72 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 46. Sedangkan rata-rata yang diperoleh kelas kontrol pada pelaksanaan *post-test* adalah 52,5 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 23. Rata-rata hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas tersebut. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah perlakuan khusus, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

Selanjutnya sebelum data dianalisis maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyaratnya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Sehingga berdasarkan hasil uji

prasyarat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal hal ini didasarkan pada hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan *Chi Kuadrat* (χ^2). Kriteria pengujiannya adalah data terdistribusi normal jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan dengan $db = k - 1$, dimana k adalah banyaknya kelas interval. Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ $6,83 \leq 11,07$ dan $8,04 \leq 11,07$ dan begitu pula dengan hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ $10,78 \leq 11,07$ dan $9,14 \leq 11,07$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas selesai, dilanjutkan dengan uji homogenitas yang dianalisis dengan menggunakan uji varian atau uji-F. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen karena memiliki karena hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, yaitu $1,06 \leq 2,00$ dan begitu pula dengan hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, yaitu $1,93 \leq 1,99$, sehingga dapat disimpulkan data bersifat homogen. Setelah peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data kedua kelas tersebut, maka selanjutnya peneliti menguji hipotesis dan uji *gain*.

Hasil perhitungan pengujian hipotesis dan uji *gain* diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $6,75 \geq 1,99$ pada taraf signifikansi 5%, dan berdasarkan hasil uji *gain* didapat rata-rata peningkatan *gain* ternormalisasi pada kelas kontrol sebesar 0,232 yang berkategori rendah dan rata-rata peningkatan *gain* ternormalisasi pada kelas eksperimen sebesar 0,466 yang berkategori sedang maka dapat dinyatakan hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar ips siswa kelas V SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Praya Tengah.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2013). Pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *Example Non Example* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perhitungan rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 80,22 lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol sebesar 60,27.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena model pembelajaran *Example Non Example* menekankan pada analisis siswa terhadap 2 hal yaitu contoh dan bukan contoh dari suatu materi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Sehingga dengan pemahaman yang mendalam, mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014) yang menyatakan dalam model pembelajaran *Example Non Example* tercakup teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah

bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri. Sehingga mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga dapat dilihat bahwa berpengaruhnya model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Praya Tengah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, Perhatian dan Minat Siswa. Perhatian dan minat siswa terhadap materi dan media yang digunakan sangat antusias. Sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Kedua, model Penyajian Materi Pelajaran. Model penyajian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* yang berbeda dari yang biasa guru lakukan yaitu menggunakan pembelajaran konvensional, tentunya akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Dan ketiga, suasana Pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang dan terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru melalui model pembelajaran *Example Non Example* mampu menumbuhkan suasana aktif diantara siswa sehingga akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar menjadi optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa, hasil uji-t menggunakan rumus *t-test polled varians* mendapatkan nilai thitung \geq ttabel, yaitu $6,75 \geq 1,99$ pada taraf signifikansi 5%, dan berdasarkan hasil uji gain didapat rata-rata peningkatan *gain* ternormalisasi pada kelas kontrol sebesar 0,232 yang berkategori rendah dan rata-rata peningkatan *gain* ternormalisasi pada kelas eksperimen sebesar 0,466 yang berkategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Praya Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Z., & Samawi, A. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Tunagrahita Kelas VII. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(3), 205-211.
- Aisah, S., & Asmahasanah, S. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Example Non-Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 1(2), 31-48.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Juhji, J. (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 7(1), 43-58.
- Nurliani, N., Subarjah, H., & Sujana, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar peserta didik pada materi peristiwa alam. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 981-990.
- Permana, M. S., & Damiri, D. J. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 11(2), 254-263.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Puspita, S. A., & Hidayati, S. (2016). Analisis keterampilan proses sains yang dikembangkan dalam LKS Biologi kelas X yang digunakan oleh siswa MAN di Kota Yogyakarta. *Jurnal Edukasi Biologi*, 5(1).
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilawati, L., & Acesta, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(2).
- Wati, N. I., Utaminingsih, S., & Fakhriyah, F. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Negeri Pasuruhan Pati. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1).
- Wijaya, Hendra. (2013). *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar*. Diambil Dari: Jurnal.untan.ac.id (15 Desember 2017).